

PERSPEKTIF NON KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR DALAM MEMPREDIKSI KEBERLANGSUNGAN HIDUP (*GOING CONCERN*) PROYEK BLOK MASELA, MALUKU TENGGARA BARAT

Sally.Paulina Sandanafu¹, Agus Siahaya²

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon
email: ssandanafu@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon
email: siahayaagus@gmail.com

Abstract

Determination of gas investment in the Masela block which has not yet been decided can be obstruct and delay the process of operating the Masela block due to pandemic situation recently. Considering that, the Masela block is a regional asset which has an economic potential and a huge investment value. This study aims to provide an opinions and considerations from academics in predicting going concern of the Masela block project from a non-financial perspective. The analytical method used in this research is descriptive qualitative to find out directly the responses and opinions of an informants related to the phenomenon of Masela block operations planning. Participants are academics who are aware of issues related to the Masela project. The results showed that based on the opinions of academics at Pattimura University and UKIM University, the sustainability of the Masela block project was viewed from a non-financial perspective, namely growth and learning, internal business and markets were projected to experience significant development so that the project development impact would greatly benefit to the community, the local government and the central government. However, the problem in the continuity of this project is more towards non-business, namely the environment, the socio-cultural aspects of the surrounding community and profit sharing among the local government and the community.

Keywords: *Masela Block, going concern, non-financial perspective*

Abstrak

Penetapan investasi gas di blok Masela yang belum diputuskan dapat menghambat dan menunda proses pengoperasian blok Masela akibat situasi pandemi belakangan ini. Mengingat blok Masela merupakan aset daerah yang memiliki potensi ekonomi dan nilai investasi yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendapat dan pertimbangan para akademisi dalam memprediksi kelangsungan proyek blok Masela dari perspektif non-keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara langsung tanggapan dan pendapat para informan terkait fenomena perencanaan operasi blok Masela. Peserta adalah akademisi yang mengetahui isu-isu terkait proyek Masela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat akademisi di Universitas Pattimura dan Universitas UKIM, keberlanjutan proyek blok Masela dilihat dari perspektif non-finansial yaitu pertumbuhan dan pembelajaran, bisnis internal dan pasar diproyeksikan mengalami perkembangan yang signifikan sehingga dampak pembangunan proyek akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Namun permasalahan dalam keberlangsungan proyek ini lebih kepada non bisnis yaitu lingkungan, aspek sosial budaya masyarakat sekitar dan bagi hasil antara pemerintah daerah dan masyarakat.

Kata kunci: *Blok Masela, going concern, perspektif non-finansial*

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam (SDA) terbesar yang dimiliki Indonesia salah satunya adalah sumber daya minyak dan gas bumi. Hal ini bisa dibuktikan

dengan ladang gas terbesar di dunia terdapat di Indonesia yakni ladang gas Blok Abadi Masela. Blok Masela letaknya sangat strategis yakni terletak di Laut Arafura antara 800 kilometer (km)

sebelah timur Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), 400 km sebelah utara Kota Darwin, Australia, dan 155 km arah barat daya Saumlaki, Maluku Tenggara Barat, dengan kedalaman 457-4.230 meter. Blok Masela ini memiliki potensi kandungan gas mencapai 10,73 Triliun Cubic Feet (TCF), sehingga dibutuhkan waktu yang lama bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait blok Masela mengingat kekayaan alam tersebut bisa saja menjadi lahan investasi bagi beberapa perusahaan dengan berbagai cara yang tidak bijak dan berdampak merugikan pemerintah Indonesia maupun Pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah daerah Maluku. Perencanaan dan pertimbangan yang matang patut dilakukan pemerintah Indonesia terkait blok masela ini agar masalah seperti yang dialami Pemerintah Indonesia dengan PT FREEPORT tidak terulang sehingga diharapkan pengembangan proyek blok Masela ini dapat menguntungkan semua pihak yang terkait dan juga masyarakat.

Propinsi Maluku memiliki potensi kekayaan alam yang besar terutama Maluku Tenggara Barat yang merupakan lokasi proyek Blok Masela adalah kabupaten yang dipersiapkan sebagai “pintu gerbang internasional” yang notabene memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama sumber daya alam minyak dan gas bumi. (Siregar, 2015) dan juga bagaimana pemerintah menetapkan PERMEN terkait harga gas di blok Masela untuk investasi ke depan mengingat mega proyek Masela tersebut diperkirakan masih memerlukan waktu tujuh atau delapan tahun lagi atau pada 2026/2027 untuk berproduksi setelah melewati serangkaian prosedur yang sudah disetujui pemerintah dan bagaimana menetapkan pembeli gas itu sendiri. Fenomena ini sangat berpeluang bagi para investor untuk menanamkan modal dan berinvestasi di daerah ini. Mega Proyek blok Masela adalah Mega proyek yang membutuhkan modal yang cukup besar dalam berinvestasi sehingga pemerintah perlu jeli melihat tipe investor yang diijinkan berinvestasi dalam proyek tersebut mengingat nilai investasi proyek Masela diperkirakan mencapai USD 30M atau sekitar Rp.390 trilyun dan Blok Masela ditargetkan dapat memproduksi gas 421 juta kaki kubik per hari dan minyak 8.400 barel per hari. Harga gas juga harus dipatok sesuai dengan nilai keekonomian industri. Harga gas ditetapkan pemerintah melalui PERMEN dengan mengacu pada sistem pasar Terkait harga gas dan LNG, harus tunduk pada hukum permintaan dan penawaran di pasar sama seperti komoditas umum lainnya.

Pengelolaan SDA yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pengelolaan proyek blok Masela ke depan menimbulkan beberapa isu yang harus ditanggapi dengan serius. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan untuk kesejahteraan masyarakat di daerah maupun untuk devisa Negara. Faktor ekonomi sangat menentukan keberlanjutan proyek tersebut mengingat proyek Masela ini akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yakni perekrutan tenaga kerja, adanya ekspansi usaha dari investor, adanya *participating Interst* dari pihak pemerintah pusat ke pemerintah daerah, peningkatan pajak bagi Negara dan manfaat ekonomi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, harga gas blok Masela patut diperhitungkan, karena bila tidak ada kesepakatan harga antar pemerintah dan stakeholders, maka blok Masela kemungkinan besar tidak akan dilirik/tidak ada peminat. Berbagai analisa ekonomi dilakukan untuk menetapkan harga gas di blok Masela, namun harga gas dunia sering mengalami fluktuasi sehingga pemerintah memerlukan waktu yang banyak dalam menetapkan harga gas karena harga gas akan sangat bergantung pada masing-masing region atau wilayah (Amalia, 2017).

Beberapa Penelitian terkait blok Masela dan investasinya diantaranya penelitian yang baru-baru ini dilakukan oleh Amalia (2017) yang meneliti hampir semua aspek terkait proyek abadi blok Masela namun dalam segi ekonomi, penelitian tersebut melihat pada perhitungan estimasi harga gas dengan konsep offshore dan onshore dengan parameter aspek kinerja keuangan yakni Net Present Value (NPV), IRR, Payback Period dan LNG BEP. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siregar (2015) dalam Amalia (2017) yang menunjukkan bahwa ada empat aspek yang akan terjadi dalam eksplorasi Masela diantaranya aspek ekonomi, aspek manusia, aspek social dan aspek alam. Perhitungan harga gas dan kelayakan keberlanjutan blok Masela juga diteliti oleh Wiratama *et al* (2015) yang menunjukkan hasil nilai tingkat pengembalian investasi blok Masela sangat tinggi sehingga blok Masela layak didirikan. Penelitian-penelitian ini telah menunjukkan berbagai hasil dalam berbagai bidang namun dari segi ekonomi dirasa perlu dilakukan lagi terutama dilihat dari perspektif kinerja Non keuangan yang masih belum diteliti.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini mencoba mengasumsi investasi gas di blok Masela dengan menggunakan indikator kinerja non keuangan yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini

dirasa menarik karena sampai sekarang pemerintah pusat belum menentukan secara pasti terkait investasi gas Masela mengingat begitu banyak faktor yang patut dipertimbangkan agar tidak merugikan pihak terkait khususnya pemerintah daerah Maluku sebagai provinsi yang memiliki kilang Masela. Dalam penelitian ini, keberlangsungan hidup blok Masela akan diprediksi dengan menggunakan aspek-aspek prespektif non keuangan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Konsep Investasi

Investasi memiliki 2 (dua) aspek, yaitu: konsumsi saat ini, dengan harapan dapat keuntungan dimasa datang. Dengan demikian, maka investasi juga dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek berikut ini:

(1), aspek uang (yang ditanamkan) dan (yang diharapkan), sehingga untuk menilai (kelayakan) yang akan datang, dengan demikian, maka untuk menilai (kelayakan) investasi digunakan juga konsep uang, (2), aspek uang sebagai pengukur kekayaan (yang ditanamkan) dan (yang diharapkan). Maka oleh karena itu untuk menilai (Kelayakan) Investasi digunakan juga konsep uang (*Money and Value Concept*), (3), aspek waktu (sekarang dan masa yang akan datang), oleh karena itu, untuk menilai (kelayakan) investasi digunakan konsep waktu (*Time concept*).

Sehubungan dengan hal diatas, maka untuk penilaian (kelayakan atau keberhasilan) investasi digunakan konsep *Time Value of Money*. Konsep ini menilai penerimaan, maupun pengeluaran jumlah uang yang sama dalam waktu yang berbeda, mempunyai nilai yang berbeda pula. Dengan menggunakan konsep *Time Value of money*, dikenal 2 (dua) nilai, yaitu yang akan datang (*Future Value, FV*), dan Nilai sekarang (*Present Value, PV*), Oleh karena itu penilaian investasi menyangkut penilaian terhadap (*Future Value, FV*), dengan perspektif saat ini, atau Nilai sekarang (*Present Value, PV*).

2.1.2 Konsep Keberlangsungan Hidup

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan merupakan hal yang krusial yang patut menjadi perhatian suatu perusahaan baik perusahaan yang baru maupun yang lama. *Going concern* perusahaan sangat bergantung pada bagaimana kemampuan perusahaan mengelola laba dan

bagaimana perusahaan dapat memuaskan konsumen atas produk yang dihasilkan. Menjaga keberlangsungan hidup berarti perusahaan harus dapat mempertahankan diri dari berbagai ancaman bisnis. Berdasarkan hal tersebut, maka konsep dari *going concern* itu sendiri adalah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya sehingga berpengaruh langsung terhadap laporan keuangannya pula (Syahputra, 2016).

2.1.3 Perspektif Kinerja Non Keuangan

Dalam pengukuran kinerja berdasarkan system yang dikenal dengan nama *balance scorecard*, kinerja non keuangan meliputi :

1. Perspektif Pelanggan

Jika pelanggan tidak puas maka mereka akan mencari produsen lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kinerja yang buruk dari perspektif ini akan menurunkan jumlah pelanggan di masa depan meskipun saat ini kinerja keuangan terlihat baik. Oleh Kaplan dan Norton (2001) perspektif pelanggan dibagi menjadi dua kelompok pengukuran, yaitu: *customer core measurement* dan *customer value propositions*. *Customer Core Measurement* memiliki beberapa komponen pengukuran, yaitu:

- a. *Market Share* (pangsa pasar); Pengukuran ini mencerminkan bagian yang dikuasai perusahaan atas keseluruhan pasar yang ada, yang meliputi: jumlah pelanggan, jumlah penjualan, dan volume unit penjualan.
- b. *Customer Retention* (retensi pelanggan); Mengukur tingkat di mana perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan konsumen.
- c. *Customer Acquisition* (akuisisi pelanggan); mengukur tingkat di mana suatu unit bisnis mampu menarik pelanggan baru atau memenangkan bisnis baru.
- d. *Customer Satisfaction* (kepuasan pelanggan); Menaksir tingkat kepuasan pelanggan terkait dengan kriteria kinerja spesifik dalam *value proposition*.
- e. *Customer Profitability* (profitabilitas pelanggan); mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa kepada konsumen.

2. Perspektif Bisnis Internal

Analisis proses bisnis internal perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis value-chain. Disini manajemen mengidentifikasi proses internal bisnis yang kritis yang harus diunggulkan perusahaan. Scorecard dalam perspektif ini memungkinkan manajer untuk mengetahui seberapa baik bisnis mereka berjalan dan apakah produk dan atau jasa mereka sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Perspektif ini harus didesain dengan hati-hati oleh mereka yang paling mengetahui misi perusahaan yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh konsultan luar.

Ada tiga tahapan dalam proses bisnis internal yaitu :

1. Proses Inovasi
2. Proses Operasi
3. Proses pelayanan purna jual

3. Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan

Proses ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur organisasi. Yang termasuk dalam perspektif ini adalah pelatihan pegawai dan budaya perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan individu dan organisasi.

Hasil dari pengukuran ketiga perspektif *balanced scorecard* sebelumnya biasanya akan menunjukkan kesenjangan yang besar antara kemampuan orang, sistem, dan prosedur yang ada saat ini dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Inilah alasan mengapa perusahaan harus melakukan investasi di ketigafaktor tersebut untuk mendorong perusahaan menjadi sebuah organisasi pembelajar (*learning organization*).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menjelaskan fenomena dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut. Penelitian ini bertempat di kota Ambon yakni di fakultas ekonomi Universitas pattimura dan fakultas ekonomi UKIM Ambon. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung

untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sedangkan data sekunder yakni data yang bersumber pada dokumen-dokumen berisikan informasi terkait penelitian yang menjadidata pendukung penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para akademisi di dua universitas besar di kota Ambon yang memahami tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian dan memiliki akses dalam sumbangan pemikiran terkait isu penelitian. Sampel yang digunakan adalah para dosen ekonomi di dua kampus besar di kota Ambon yakni Universitas Pattimura (UNPATTI) dan Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM).

Data diperoleh berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan (wawancara) Wawancara disusun secara informal berdasarkan daftar wawancara umum dimana proses wawancara mengalir berdasarkan topic pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Observasi juga sangat perlu dalam penelitian kualitatif guna menghasilkan kevalidan data dari hasil wawancara pada setiap obyek penelitian. Dalam penelitian ini juga, dokumentasi seperti dokumen ataupun catatan sangatlah mendukung hasil wawancara sehingga keakuratan hasil dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 9 akademisi bidang ekonomi terkait isu penelitian, maka terdapat tipe-tipe informan yang menjadi narasumber penelitian ini antara lain :

- a. Tipe 1 adalah informan yang benar-benar mengetahui situasi dan kondisi masyarakat di sekitar blok Masela (Maluku Tenggara Barat) dan mengetahui seluk beluk proyek tersebut (1 diantaranya sedang dalam proses pengambilan data penelitian di blok Masela)
- b. Tipe 2 adalah informan yang hanya mengetahui isu blok Masela dari sumber-sumber terpercaya dan sudah beberapa kali terlibat dalam diskusi atau temu wicara terkait proyek Masela
- c. Tipe 3 yaitu informan yang sama sekali tidak mengetahui secara detail mengenai blok Masela tetapi benar-benar mengetahui kondisi alam, budaya, lingkungan dan karakter masyarakat sekitar karena lebih banyak menghabiskan waktu dan kerja di wilayah Maluku Tenggara barat.

Dari 3 tipe informan yang terlibat dalam wawancara terkait isu blok Masela, maka peneliti merangkum hasil wawancara yang

dalam hal ini wawancara mengalir apa adanya atau (pertanyaan akan berlanjut ketika peneliti merasa pernyataan atau jawaban narasumber masih belum tepat sasaran)

Adapun pertanyaan yang menjadi target peneliti adalah :

“ Bagaimana menurut anda, keberlangsungan (*going concern*) dari mega proyek blok Masela jika dipandang dari 3 perspektif kinerja non keuangan yakni : 1) perspektif pasar, 2) perspektif bisnis internal dan 3) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan”.

Jawaban dari pertanyaan tersebut dirangkum sebagai berikut :

Jawaban informan tipe 1 :

“ Proyek blok Masela adalah proyek besar yang merupakan asset baik bagi PEMDA, masyarakat maupun pemerintah pusat. Saya yakin bahwa sebelum proyek ini berjalan, pemerintah daerah dan pusat sudah melakukan studi kelayakan terkait keberlanjutan proyek ini ke depan. PT INPEX yang disetujui pemerintah merupakan perusahaan besar yang berpengalaman dalam bidang gas bumi dan investasi gas di blok Masela telah diprediksi *return of investmentnya* sehingga investor telah dijamin dari segi pengembalian modal. Proyek gas Masela ini dari segi pasar sudah terlihat jelas pihak-pihak mana saja yang bisa ‘bermain’ (bidang perikanan, pertanian, lingkungan hidup, pariwisata) yang dalam hal ini perusahaan pengembang sudah menganalisa pasar dengan seksama sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi diprediksi akan meningkat (memberi manfaat besar bagi masyarakat, PEMDA dan pusat. Kemudian kita lihat lagi sumber daya manusia juga sudah dipersiapkan dibuktikan dengan dibukanya jurusan MIGAS di Politeknik Negeri Ambon dengan tenaga pengajar yang kompeten. SDM ini adalah kebutuhan utama karena proyek gas ini akan memberikan *salary* yang besar bagi SDM yang akan bekerja disitu. Namun dari segi pembelajaran, kita sangat ragu proyek ini akan sama dengan proyek Freeport dimana perekrutan SDM yang tidak adil karena putra daerah Maluku sendiri tidak bisa mendominasi jabatan penting dalam proyek ini sehingga hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah. Dari hasil wawancara yang kami lakukan terkait isu ini, kami menyimpulkan bahwa peminat studi jurusan MIGAS didominasi bukan dari masyarakat setempat atau orang Maluku tapi didominasi oleh mereka yang notabene adalah pendatang. Hal

ini kami rasa adalah ancaman karena proyek ini harus benar-benar dipertimbangkan dari berbagai aspek, dan realitasnya, aspek non bisnis seperti SDM, budaya, lingkungan sangat perlu untuk dipertimbangkan.

Jawaban tipe informan 2 :” Blok Masela ini sampai sekarang masih terkandas oleh beberapa isu yang butuh penanganan yang serius karena menurut isu yang kami tahu, blok Masela ini diklaim oleh wilayah Kupang karena berdekatan dengan pulau Masela. Jadi menurut pandangan kami, pemerintah harus bergerak cepat dan cerdas untuk mengatasi hal tersebut. Blok Masela dari segi pertumbuhan ekonomi dan bisnis internal akan menambah pendapatan bagi masyarakat sekitarnya mungkin dengan adanya blok Masela, penduduk setempat bisa berwirausaha dengan skill yang mereka miliki disamping mereka pun memiliki kesempatan untuk belajar sebelum proyek tersebut beroperasi. Dari segi pasar, blok Masela jelas menurut kami sudah sangat siap karena kami yakin studi kelayakan mengenai pasar sudah dilakukan oleh pengembang maupun investor. Investasi ini sudah diprediksi keberlangsungannya jauh-jauh hari oleh analis ekonomi akan tetapi yang kami mau sarankan alangkah baiknya factor non ekonomi seperti lingkungan, alam, budaya dan social harus dipertimbangkan karena tentu saja masyarakat dan PEMDA tidak akan mau dirugikan karena asset gas di blok Masela adalah hak mereka jadi bagi hasil haruslah seadil-adilnya”.

Jawaban informan tipe 3 : “ kami ini sudah cukup sering wara-wiri disekitar wilayah Maluku Tenggara Barat dan kami sangat yakin situasi dan kondisi disana akan sangat memberikan dampak bagi keberlanjutan proyek Masela. Saya akan mulai dari segi karakter penduduk setempat yang menurut pengalaman kami, mereka sangat jauh berbeda dengan orang papua. Artinya sifat malu hati (istilah orang Maluku) tidak bisa lepas dari mereka dan anggapan mereka bahwa jika ada asset di wilayah mereka, maka itu adalah kepunyaan mereka. Oleh karena itu mereka menuntut keadilan berupa bagi hasil yang seadil-adilnya karena asset mereka akan diberikan oleh PEMDA dan pusat untuk mengelolanya dan mereka hanya mengetahui berapa persen yang mereka akan dapatkan dari asset mereka itu. Oleh sebab itu pemahaman budaya dan karakter masyarakat menjadi factor penting yang wajib dipertimbangkan agar proyek gas Masela ini bisa berlanjut. Kalau dari segi pertumbuhan dan

pembelajaran jelas terlihat berapa sih nilai investasi blok gas ini? Tentu semua orang juga tahu proyek ini dapat memperkaya negeri mereka. Jadi menurut pandangan saya secara pribadi perkerja penduduknya dulu (secara ekonomi, penduduk harus mendapatkan manfaat financial) dan ini merupakan pembelajaran bagi pemerintah dan investor agar lebih bijak dalam bertindak. SDM harus memprioritaskan anak daerah karena merekalah yang mengetahui pasti daerah mereka dan SDA yang berpotensi di daerah. Secara keseluruhan, bisa kami katakan bahwa dari perspektif kinerja non keuangan yang saudara tanyakan, 3 perspektif itu jelas akan berjalan baik kalo mempertimbangkan factor-faktor tadi. Butuh waktu yang cukup lama untuk memahami karakter dan potensi suatu wilayah. Kami sarankan untuk PEMDA dan pusat agar sesegera mungkin melakukan upaya-upaya internal agar proyek besar gas masela ini bisa beroperasi karena ibaratnya ‘warisan’ yang berharga ini akan banyak yang berusaha merebutnya dengan segala cara”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan jawaban-jawaban dari informan-informan diatas, maka peneliti merangkum dan menterjemahkan maksud dari jawaban tersebut dengan mensesuainya berdasarkan teori perspektif kinerja non keuangan sehingga dapat disimpulkan:

1. Dari segi pasar: Blok Masela sudah memiliki pasar karena PT INPEX sudah melakukan studi kelayakan dan mengetahui pasar untuk investasi. ROI dapat diprediksi sehingga investor akan tidak ragu dalam berinvestasi.
2. Dari perspektif bisnis internal : Blok Masela akan sangat membuka peluang bagi bisnis internal berdasarkan visi dan misi bisnis yang dibangun. Perusahaan akan dapat berinovasi dalam operasionalnya dan juga pelayanan baik internal maupun eksternal. SDM akan mendapatkan penghidupan yang layak.
3. Dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran : Secara otomatis blok Masela akan sangat berdampak pada pertumbuhan blok masela itu sendiri. Pemberdayaan SDM akan dilakukan secara berkesinambungan karena proyek Masela ini membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki skill dan kemampuan yang sudah teruji sehingga peningkatan kinerja sangat perlu dilakukan perusahaan

pengembang. Budaya organisasi akan dipupuk sebaik mungkin sehingga berdampak secara langsung pada kinerja pegawainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kalangan akademisi universitas Patimura dan UKIM, peneliti menyimpulkan bahwa perspektif mereka terhadap *going concern* pada dasarnya adalah sama dan narasumber ini juga menyinggung beberapa hal terkait tantangan blok Masela kedepan yang patut dipertimbangkan yakni dari segi non bisnis misalnya: lingkungan, sosial budaya, karakter penduduk dan bagi hasil.

6. REFERENSI

- Aryani, Dewi. 2012. Kasus Freeport, Hilangnya Nurani Pemerintah. *Antarnews*, [online]. Dilihat: <<http://www.antarnews.com/berita/286476/kasus-freeport-hilangnya-nurani-pemerintah>> .Diakses 29 April 2021
- Astari Amalia. 2017. Integrated Evaluation of Masela Block Development Concepts. *Thesis*
- Hermawan, Iwan. 2016. Polemik Pelik Model Pengembangan Blok Masela. *Jurnal ekonomi dan kebijakan public Vol. VIII, No. 05/1/P3DI/Maret/2016*.
“<https://ekbis.sindonews.com/read/1213182/34/harga-gas-di-blok-masela-dipatok-usd586mmbtu> .Diakses 5 Januari 2017
<http://yucasihaan.blogspot.co.id/2011/06/game-theory-tgs-ekomikro-lanjt.html>. Diakses 27 Nopember 2017.
- INPEX Corporation. 2016 a *Developing stable energy, Annual report 2016*.
<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2016/10/pengertian-dan-4-perspektif-balanced-scorecard.html>. Diakses 20 April 2019. Tokyo: INPEX Corporation.
- Kusdiantono. 2017 “apa kabar proyek gas blok masela
<https://ekbis.sindonews.com/read/1265895/34/apa-kabar-proyek-gas-blok-masela-ini-penjelasan-inpex-diakses-5-januari-2017>.
- Malakalamer, Maria. 2014. “Pengaruh Kualitas Komunikator Dan Kualitas Pesan Terhadap Tingkat Pengetahuan (Studi Eksplanatif Tentang Program Sosialisasi Industri Hulu Minyak dan Gas Bumi INPEX Masela Ltd. di Komunitas Klasis Gereja Protestan Maluku Tanimbar Selatan)” *Skripsi*.
- Noor F, 2015. INVESTASI pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. (Hal 4 – 5)
- Siregar, Nur. 2015. Dampak Eksplorasi Gas Bumi Terhadap Masyarakat Saumlaki” *Jurnal*

Sosioteknologi Volume 14, Nomor 1, April 2015.

- Simbangando, 2012. <https://simbangando.wordpress.com/2012/06/17/said-didutentang-mekanisme-penetapan-harga-gas>, Diakses 20 Januari 2021
- Sutianto, F. D. “Rizal Ramli: Blok Masela Harus Dorong Ekonomi Indonesia Timur”, <http://finance.detik.com/read/2016/01/25/155934/3126490/1034/rizal-ramli-blok-masela-harus-dorong-ekonomi-indonesia-timur>, diakses 04 Juli 2020.
- Tamba, Eko. 2010. <https://ekosanjayatamba.wordpress.com/2010/03/08/metode-penelitian-triangulasi>. Diakses 23 Januari 2021
- Wiratama, T. “Masela dalam Perspektif Pengembangan Kawasan Berkelanjutan”, <http://www.indeksberita.com/masela-dalam-perspektif-pengembangan-kawasan-berkelanjutan/>, diakses 12 Maret 2021.